

**GAMBARAN KELAINAN JANIN DAN FAKTOR PREDISPOSISI
PADA IBU BERSALIN YANG MENGALAMI PARTUS LAMA
DI RSB PERMATA HATI METRO**

Erma Mariam
Akademi Kebidanan Wira Buana
Ermamariam1972@gmail.com

ABSTRAK

Persalinan lama adalah persalinan yang berjalan lebih dari 24 jam untuk primigravida dan 18 jam untuk multigravida. Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan di RSB Permata Hati Metro tahun 2015 diketahui bahwa pada tahun 2013 terdapat 179 kasus (7,6%), pada tahun 2014 terdapat 365 kasus (13,7%), dan pada tahun 2015 terdapat 208 kasus (10,2%) ibu yang mengalami partus lama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kelainan janin dan faktor predisposisi pada ibu bersalin yang mengalami partus lama di Rumah Sakit Bersalin Permata Hati Metro.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif, subjek penelitian yaitu ibu bersalin yang mengalami partus lama, objek penelitian ini adalah faktor kelainan janin dan faktor predisposisi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang mengalami partus lama yang berjumlah 208 orang, dan sampel penelitian ini keseluruhan dari populasi yang berjumlah 208 ibu bersalin. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari rekam medis dengan menggunakan lembar ceklist. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat yaitu deskripsi ibu bersalin yang mengalami partus lama.

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran kelainan janin dan faktor predisposisi ibu bersalin yang mengalami partus lama di RSB Permata Hati Metro terdapat 175 orang (84,13%) ibu yang tidak mengalami kelainan letak, berdasarkan paritas bahwa ibu yang mengalami partus lama sebagian besar adalah primipara 112 orang (53,85%), dan berdasarkan ketuban pecah dini terdapat 168 orang (80,77%) ibu yang tidak mengalami KPD.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah gambaran kelainan janin dan faktor predisposisi pada ibu bersalin yang mengalami partus lama di Rumah Sakit Bersalin Permata Hati Metro sebagian besar adalah primipara, kelainan letak dan KPD bukanlah satu-satunya penyebab partus lama. Oleh karena itu, disarankan kepada ibu hamil khususnya primi agar dapat melakukan ANC secara rutin selama masa kehamilannya, agar dapat mendeteksi dini komplikasi yang mungkin terjadi selama masa kehamilan dan persalinan.

Kata Kunci : Kelainan Janin, Faktor Predisposisi, Partus Lama

PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan WHO tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Sedangkan angka kematian bayi di dunia sekitar 2,8 juta bayi. Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2012 AKI mencapai 359 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Dan ada 19 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian maternal dan neonatal di Indonesia adalah perdarahan, HDK, infeksi, partus lama dan abortus. Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Lampung sampai dengan bulan Desember 2013 sebanyak 158 kasus dan 118 kasus kematian neonatal. Menurut Dinas Kesehatan Kota Metro Jumlah kasus kematian ibu tahun 2014 terdapat 2 kematian maternal dari 3427 kelahiran hidup dan terdapat 16 kematian neonatal.

Sarwono (2010) menyatakan dari sisi obstetri empat penyebab utama kematian ibu, janin dan bayi baru lahir ialah (1) perdarahan; (2) infeksi dan sepsis; (3) hipertensi dan preeklampsia/eklampsia, (4) persalinan macet (distosia). Berdasarkan catatan dari *medical record* RSB Permata Hati Metro diketahui bahwa angka kejadian partus lama pada tahun 2013 sebanyak 179 kasus, sedangkan tahun 2014 sebanyak 365 kasus dan pada tahun 2015 sebanyak 208 kasus.

METODE

Metode penelitian ini deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2012). Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang dilakukan sesaat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang mengalami partus lama di RSB Permata Hati Metro.

Berdasarkan pendapat di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu adalah seluruh ibu bersalin yang mengalami partus lama di RSB Permata Hati Metro berjumlah 208 kasus.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat untuk mendapatkan deskripsi ibu bersalin yang mengalami partus lama dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P : Presentase

F : frekuensi

N : Jumlah subjek

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kelainan Letak Janin Pada Ibu Bersalin Yang Mengalami Partus Lama di RSB Permata Hati Metro

No	Kelainan Letak	<i>F</i>	%
1.	Normal	175	84,13%
2.	Tidak Normal	33	15,87%
Σ		208	100 %

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari 208 ibu yang mengalami partus lama, terdapat 175 ibu (84,13%) yang tidak mengalami kelainan letak atau normal, sedangkan 33 ibu (15,87%) memiliki kelainan letak sebagai penyebab partus lama.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Paritas Pada Ibu Bersalin Yang Mengalami Partus Lama di RSB Permata Hati Metro

No	Paritas Ibu	<i>f</i>	%
1.	Primipara (1)	112	53,85%
2.	Multipara (2-4)	92	44,23%
3.	Grandemultipara (≥ 5)	4	1,92 %
Σ		208	100 %

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa dari 208 ibu yang mengalami partus lama terdapat (53,85%) primipara, (44,23%) multipara, dan (1,92%) grandemultipara. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang mengalami partus lama adalah primipara.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Ketuban Pecah Dini (KPD) Pada Ibu Bersalin Yang Mengalami Partus Lama di RSB Permata Hati Metro

No	Ketuban Pecah Dini	<i>F</i>	%
1.	Ya	40	19,23%
2.	Tidak	168	80,77%
Σ		208	100 %

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa dari 208 ibu yang mengalami partus lama, terdapat 168 ibu (80,77%) yang tidak mengalami ketuban pecah dini, dan terdapat 40 ibu (19,23 %) yang mengalami ketuban pecah dini.

PEMBAHASAN

Deskripsi Kelainan Letak Janin Yang Mengalami Partus Lama di RSB Permata Hati Metro

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data diketahui bahwa dari 208 ibu yang mengalami partus lama di RSB Permata Hati Metro sebagian besar tidak memiliki kelainan letak, atau normal yakni terdapat 175 ibu (84,13%). Mochtar (2011) mengatakan pada letak sungsang persalinan berlangsung agak lama karena bokong dibandingkan kepala lebih lembek, jadi kurang kuat menekan, sehingga pembukaan berlangsung lama. Menurut Williams (2010) pada letak lintang biasanya ketuban cepat pecah, pembukaan lambat jalannya karena tidak adanya

tekanan bagian kepala janin (vertex) pada segmen bawah rahim sehingga partus jadi lebih lama. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Dhika Indriyani tentang gambaran faktor terjadinya partus lama di Rumah Sakit Santa Anna tahun 2013 dari 47 ibu bersalin dengan partus lama yang diteliti, diperoleh 44 orang (93,62%) ibu yang tidak mengalami kelainan letak, sedangkan 3 orang (6,38%) ibu kelainan letak. Hal ini disebabkan karena pada janin yang mengalami kelainan letak tidak ada bagian keras janin yang dapat menekan bagian bawah panggul sehingga persalinan dapat berlangsung lama. Berdasarkan hasil uraian tentang penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kelainan letak janin bukan menjadi satu-satunya faktor penyebab terjadinya partus lama di RSB Permata Hati Metro. Hal ini dikarenakan masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya partus lama baik dari ibu maupun janin, seperti faktor paritas, kelainan his, maupun bentuk janin.

Deskripsi Paritas Ibu Yang Mengalami Partus Lama di RSB Permata Hati Metro

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data diketahui bahwa dari 208 ibu yang mengalami partus lama di RSB Permata Hati Metro tahun 2015

terdapat 112 ibu (53,85%) yang mengalami partus lama adalah primipara.

Menurut Manuaba (2010) salah satu penyebab partus lama adalah primipara primer atau sekunder berusia tua. Hal ini dikarenakan pada primigravida ditemukan his yang masih kurang dari normal yaitu durasinya tidak terlalu lama, frekuensinya masih jarang, dan tidak terjadi koordinasi kekuatan sehingga menyebabkan cervix tidak efisien dalam mengadakan pembukaan oleh karena itu partus dapat berlangsung lama. Indrayani (2011) mengatakan persalinan pada primipara berlangsung lebih lama dibandingkan dengan multipara karena cervix pada primipara memerlukan tenaga yang lebih besar untuk mengalami peregangan karena pengaruh intensitas kontraksi lebih besar selama kala I persalinan. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Dewi Yulia Sari tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya partus lama di RSUD Abdoel Moelok tahun 2013 bahwa dari 172 ibu bersalin dengan partus lama yang diteliti, diperoleh 88 orang (51,2%) ibu yang mengalami partus lama adalah primigravida, dan 84 orang (48,8%) adalah multigravida. Hal ini disebabkan karena pada ibu primi belum memiliki pengalaman dalam persalinan sehingga komplikasi dalam persalinan juga lebih besar dan persalinan dapat berlangsung

lama. Berdasarkan hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kejadian partus lama di RSB Permata Hati Metro cenderung terjadi pada ibu primipara. Persalinan lama pada primipara adalah persalinan yang berjalan lebih dari 24 jam dan persalinan pada primi biasanya lebih lama 5-6 jam dari pada multi. Banyaknya partus lama yang terjadi pada primipara dapat disebabkan karena pada ibu primi belum memiliki pengalaman dalam proses persalinan sehingga kemungkinan terjadi kelainan dan komplikasi cukup besar baik dalam kekuatan his (*power*), jalan lahir (*passage*), dan kondisi janin (*passanger*). Kurangnya informasi atau kurangnya pengetahuan tentang proses persalinan dapat pula mempengaruhi proses persalinan.

Deskripsi Ketuban Pecah Dini (KPD) Pada Ibu Bersalin Yang Mengalami Partus Lama

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data diketahui bahwa dari 208 ibu yang mengalami partus lama di RSB Permata Hati Metro, sebagian besar ibu yaitu 168 orang (80,77%) tidak mengalami ketuban pecah dini. Menurut Oxorn (2010) pecahnya ketuban dengan adanya cervix yang matang dan kontraksi yang kuat tidak pernah memperpanjang persalinan. Akan tetapi, bila kantong ketuban pecah pada saat cervix masih panjang, keras, dan menutup, maka

sebelum dimulainya proses persalinan sering terdapat periode laten yang lama. Sarwono (2009) menjelaskan bahwa ketuban pecah dini merupakan masalah penting dalam obstetri berkaitan dengan penyulit kelahiran, prematur, dan terjadinya infeksi, sampai sepsis yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas perinatal, dan menyebabkan infeksi ibu.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Dhika Indriyani tentang gambaran faktor penyebab terjadinya partus lama di RSU Santa Anna tahun 2013 pada 47 ibu bersalin dengan partus lama yang diteliti diperoleh 41 orang (87,24%) tidak mengalami KPD, sedangkan 6 orang (12,76%) mengalami KPD. Hal ini disebabkan karena dengan pecahnya ketuban pecah pada saat serviks masih panjang, keras, dan menutup, maka sebelum dimulainya proses persalinan sering terdapat periode laten yang lama.

Berdasarkan hasil uraian penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Ketuban Pecah Dini bukan menjadi penyebab utama atau terbesar terjadinya partus lama di RSB Permata Hati Metro. Hal ini dikarenakan masih banyak faktor penyulit lain yang menyebabkan partus lama misalnya distocia karena kelainan tenaga, distosia karna kelainan jalan lahir atau distosia karena kelainan janin. Namun, jika terjadi KPD dalam persalinan perlu diwaspadai

dan harus segera mendapatkan penanganan yang tepat agar tidak terjadi komplikasi yang menyebabkan kesakitan dan kematian pada ibu dan janin.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi kejadian partus lama di RSB Permata Hati Metro yang disebabkan oleh kelainan letak janin, sebagian besar ibu tidak memiliki kelainan letak atau normal.
2. Paritas pada ibu yang mengalami partus lama sebagian besar adalah primipara.
3. Distribusi frekuensi kejadian partus lama di RSB Permata Hati Metro tahun 2015 yang disebabkan karena ketuban pecah dini (KPD) yang tidak mengalami KPD dari 208 kasus.

SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian

Dengan diketahuinya distribusi frekuensi kelainan janin dan faktor predisposisi yang menyebabkan partus lama, diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data tambahan dan sumber informasi tentang gambaran kelainan janin dan faktor predisposisi pada ibu bersalin yang mengalami partus lama.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini merupakan penelitian yang pertama penulis lakukan, sehingga dalam penelitian ini variabel yang digunakan belum dapat mewakili seluruh faktor pemungkin yang berkaitan dengan kejadian partus lama. Oleh karena itu, hendaknya bagi peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil variabel penelitian yang lebih banyak sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, Eko. 2012. *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta:EGC.
- Cunningham, 2009. *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC.
- Depkes RI, 2014. *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2013. *Profil Program Kesehatan Ibu dan Anak*. Lampung.
- Dinas Kesehatan Kota Metro, 2014. *Profil Kesehatan Kota Metro*. Metro.
- Forete, W & Oxorn. 2010. *Ilmu Kebidanan Patologi dan Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica (YEM).
- Indrayani, 2013. *Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: CV. TRANS INFO MEDIA
- Indriyani, Dhika. 2013. *Gambaran Faktor Penyebab Terjadinya Partus Lama Di RSUD Abdul Santa Anna Kota Kendari*. Sulawesi Tenggara: Universitas Haluoleo.

- Irawan, 2015. *Angka Kematian Ibu Masih Tinggi, Cita-Cita RA Kartini Belum Diakses* pada tanggal 5 Januari 2016.
- Mansjoer, Arif, dkk. 2009. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: EGC.
- Manuaba, 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2009. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: PT Bina Pustaka.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka
- Rahmawati, Erni Nur. 2011. *Ilmu Praktis Kebidanan*. Jakarta: Victory Inti Cipta. Rofiq, 2014. *Angka Kematian Balita Turun 49 Persen..* Diakses pada tanggal 5 Januari 2016.
- Rukiah, Yeyeh, dkk. 2009. *Asuhan Kebidanan II Persalinan*. Jakarta: EGC.
- Rustam, Mochtar. 2011. *Sinopsis Obstetri Jakarta*. EGC.
- Setiawan, Ari. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Setiyaningrum, E. Aziz, Z. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan*. Jakarta Timur : CV. Trans Info Medika
- Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : CV. Sagung Seto
- Sofianto, Hufron. 2010. *Mengenal Bahaya Rokok Bagi Kesehatan*. Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)
- Suyanto. Salamah, U. 2009. *Riset Kebidanan Metodologi & Aplikasi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Syafrudin, dkk. 2011. *Himpunan Penyuluhan Kesehatan Pada Remaja, Keluarga, Lansia dan Masyarakat*. Jakarta : CV. Trans Info Medika
- Wetherall, Charles F. 2014. *5 Langkah Jitu Cara Berhenti Merokok*. Jakarta : Darul Haq
- Wiwik, Widia Wati. 2012. *Tingkat Pengetahuan Siswa SMP Kelas VIII Tentang Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Di SMP Negeri 7 Wonogiri*.
<http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/download.php?id=348>.
Surakarta Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husadah
- Wongso, Yudi Dharma. 2014. *Bahaya Merokok Pada Kesehatan Tubuh*.
<http://grosiramazonplus.com/bahaya-merokok-bagi-kesehatan-tubuh/>. diakses 30 Juli 2014.
- Yuliasari, Dewi. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Partus Lama Di RSUD Abdul Moelok Provinsi Lampung*. Bandar Lampung : UNIMAL